

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA RAJANGAN DAUN TALAS BENENG  
SEBAGAI PENGGANTI TEMBAKAU BERNIKOTIN YANG DITINJAU  
BERDASARKAN ASPEK NON FINANSIAL  
(Studi Pada PT Santy Abadi Mandiri)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
DESTY ANGGI ASTUTI  
1816051024**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **ANALISIS KELAYAKAN USAHA RAJANGAN DAUN TALAS BENENG SEBAGAI PENGGANTI TEMBAKAU BERNIKOTIN YANG DITINJAU BERDASARKAN ASPEK NON FINANSIAL (Studi Pada PT Santy Abadi Mandiri)**

Oleh

**DESTY ANGGI ASTUTI**

Sektor pertanian menjadi salah satu tonggak andalan dalam memajukan perekonomian bangsa, salah satunya melalui penentuan jenis tanaman. Salah satu tanaman yang mudah dibudidayakan dengan biaya terjangkau adalah talas beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch). Daun talas dapat dimanfaatkan sebagai pengganti tembakau yang tidak mengandung zat nikotin. Namun, pelaku usaha perlu memikirkan secara matang dalam setiap langkahnya ketika memulai sebuah bisnis. Bisnis dengan persiapan yang kurang matang hanya akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat menghambat jalannya bisnis tersebut. Maka dari itu perlu melakukan sebuah studi kelayakan usaha guna menguji dan menganalisis apakah bisnis atau usaha tersebut layak untuk tetap dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran studi kelayakan usaha yang diterapkan usaha tembakau daun talas beneng yang ditinjau dari aspek non finansial. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ditinjau dari aspek hukum/legalitas, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia, usaha tembakau daun talas beneng sangat layak untuk dijalankan.

**Kata kunci: Sektor Pertanian, Talas Beneng, Kelayakan Usaha, Aspek Non Finansial.**

## **ABSTRACT**

### **FEASIBILITY ANALYSIS OF BUSINESS SHIPMENT OF TARO BENENG LEAVES AS A REPLACEMENT TO TOBACCO NICOTINE REVIEWED BASED ON NON-FINANCIAL ASPECTS (Study at PT Santy Abadi Mandiri)**

**By**

**DESTY ANGGI ASTUTI**

*The agriculture is one of the reliable pillars in advancing the nation's economy, one of which is through the types of plants. One of the plants that is easy to cultivate at an affordable cost is taro beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch). Taro leaves can be used as a substitute for tobacco that does not contain nicotine. However, business people need to think carefully in every step to start a business. A business that is not well prepared will only cause problems that can start the business. Therefore, it is necessary to conduct a feasibility study to test and analyze whether the business is feasible to run. This study aims to determine the description of a business feasibility study applied to Taro Beneng leaf tobacco in terms of non-financial aspects. Based on the analysis carried out, the results of the study indicate that: legal/legality aspects, environmental aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects, as well as management and human resources aspects, the Taro Beneng leaf tobacco business is very feasible to run.*

***Keywords: Agricultural Sector, Taro Beneng, Business Feasibility, Non-Financial Aspects.***

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA RAJANGAN DAUN TALAS BENENG  
SEBAGAI PENGGANTI TEMBAKAU BERNIKOTIN YANG DITINJAU  
BERDASARKAN ASPEK NON FINANSIAL  
(Studi Pada PT Santy Abadi Mandiri)**

Oleh  
**Desty Anggi Astuti**  
**1816051024**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**Judul Skripsi**

**: ANALISIS KELAYAKAN USAHA RAJANGAN DAUN  
TALAS BENENG SEBAGAI PENGGANTI TEMBAKAU  
BERNIKOTIN YANG DITINJAU BERDASARKAN ASPEK  
NON FINANSIAL (Studi Pada PT Santy Abadi Mandiri)**

**Nama Mahasiswa**

**: Desty Anggi Astuti**

**No. Pokok Mahasiswa**

**: 1816051024**

**Jurusan**

**: Ilmu Administrasi Bisnis**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Maulana Agung, S.Sos, M.A.B**

**NIP. 197703012008121001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

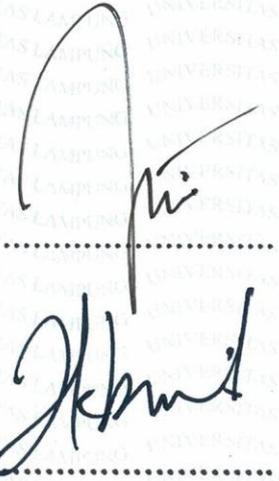
**Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc**

**NIP. 197409182001121001**

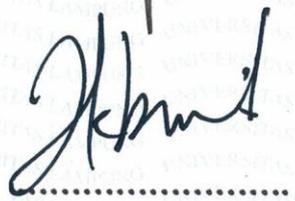
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

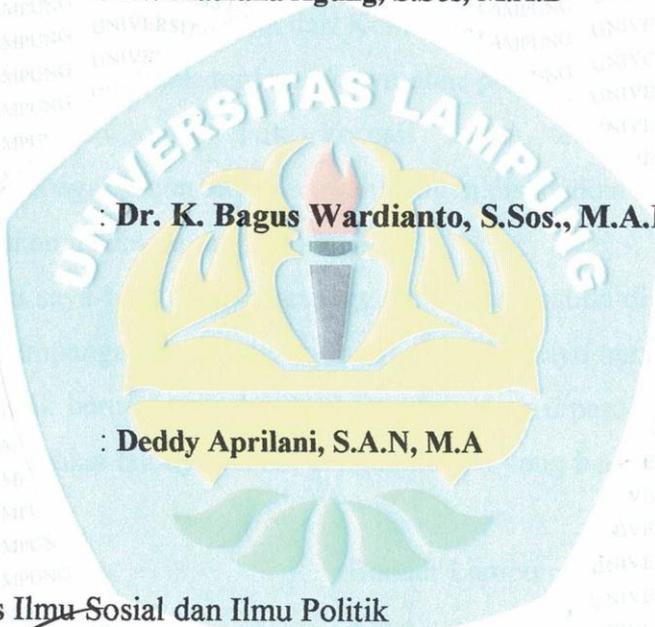
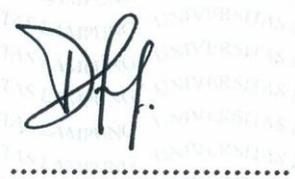
**Ketua : Dr. Maulana Agung, S.Sos, M.A.B**



**Penguji Utama : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B**



**Penguji Kedua : Deddy Aprilani, S.A.N, M.A**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**

**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 September 2022

Yang membuat pernyataan,



1000  
METERAI  
TEKAPAL  
83A56AK039684623

Desty Anggi Astuti

1816051024

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desty Anggi Astuti, dilahirkan di Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur tepatnya pada tanggal 27 Desember 1999. Merupakan putri pertama dari kedua orang tua hebat bernama Bapak Sarifudin dan Ibu Kamsinah. Penulis memiliki dua orang adik perempuan yang pertama bernama Cloudia Agnes Aulia dan yang kedua bernama Fatiin Annisa Anindya.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi 2 Rajabasa Lama pada tahun 2006, lalu melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rajabasa Lama pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2018.

Atas takdir Allah SWT dan segala ikhtiar, penulis diizinkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2018 penulis diterima pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah mengikuti UKMF FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam) semasa kuliah, selain itu penulis pernah mengabdikan diri selama 40 hari di Desa Rajabasa Lama II, Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sekretaris desa. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Santy Abadi Mandiri, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Bandar Lampung 5,5 bulan pada Agustus 2021 sampai Januari 2022.

## **MOTTO**

“Berdoalah kepada-Ku pastilah aku kabulkan untukmu”

(Q.S. Al-Mukmin: 60)

Rasulullah bersabda

“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Pada dasarnya takdir Allah itu selalu BAIK. Walau terkadang perlu AIR MATA untuk menemaninya”

(Mbah Mun)

“Selalu ada kemungkinan. Dibalik kemungkinan. Yang tidak mungkin. Dan semua maksud baik, akan mendapat jalan yang terbaik”

(Desty Anggi Astuti)

## PERSEMBAHAN

الرحيم الرحمن الله بسم

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,

Sebentuk karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sarifudin dan Ibu Kamsinah yang selalu mendo'akan, kasih sayang, peluk hangat, cinta kasih, tetesan keringat, dan tenaga pikiran yang tiada henti kalian berikan kepadaku, dalam setiap perjalanan hidupku. Serta selalu setia menunggu kabar gembira akan keberhasilanku dan selalu memotivasi ketika diriku lelah dan gagal. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku secara ikhlas dan tulus tanpa mengharapkan balasan sedikitpun.

Kepada Kedua Adik Tersayangku Cloudia Agnes Aulia dan Fatiin Annisa Anindya serta sanak saudara tersayang.

Kalian merupakan orang-orang yang selalu ada menemaniku dalam keadaan apapun. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku.

Kepada saudara saudara seperjuanganku di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa.

Serta

**Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-NYA hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha Rajangan Daun Talas Beneng Sebagai Pengganti Tembakau Bernikotin yang Ditinjau berdasarkan Aspek Non Finansial (Studi Pada PT Santy Abadi Mandiri)**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
2. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas izin dan bimbingannya;
3. Bapak Dr. Maulana Agung., S.Sos., M.A.B selaku Pembimbing utama, atas bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran, dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos, M.A.B selaku Penguji utama, atas bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran, dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi dan penyusunan skripsi;
5. Bapak Deddy Aprilani S.A.N., M.A selaku Penguji Kedua sekaligus Pembimbing Akademik, atas bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran, dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi dan penyusunan skripsi;

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
7. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
8. Bapak Ir. H. Triono Arifin, M.M selaku Direktur Utama PT Santy Abadi Mandiri yang telah memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis serta memberikan kesempatan untuk belajar dan memahami dunia kerja selama masa magang MBKM berlangsung selama 6 bulan lamanya;
9. Bapak Abdul Muis, S.P selaku Manajer Divisi Talas Beneng yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian;
10. Ibu Sari, S.P selaku Sekretaris PT Santy Abadi Mandiri yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan pembelajaran, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama masa PKL;
11. Kakak Putri Damayanti, S.Si selaku Staff Administrasi PT Santy Abadi Mandiri yang telah menjadi mentor selama kegiatan magang berlangsung, sekaligus sebagai informan yang membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, terimakasih atas bimbingan dan nasihat kepada penulis;
12. Bapak dan ibu karyawan yang ada PT Santy Abadi Mandiri yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan ilmu kepada penulis selama penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku tersayang, tercinta dan terkasih, Bapak Sarifudin dan Ibu Kamsinah yang telah menjadi motivator dan inspirator terbesar dalam hidupku, terimakasih karena selalu mendoakanku, mengarahkan, menuntun, mendukung dan membimbing setiap langkah dan tujuanku, yang selalu mengajarkanku arti sebuah kehidupan untuk terus bersabar dan bersyukur dari aku yang belum tau apa-apa hingga aku bisa berada pada titik ini. Terimakasih telah membersarkanku dengan penuh pengorbanan, penuh kelembutan, penuh cinta, dan rasa kasih sayang hingga saat ini. Terima kasih telah mengajarkanku arti sebuah perjuangan, semoga cinta dan kasih sayang serta tetesan keringat dan air mata yang tumpah untukku terbalaskan nantinya. Aku hanya bisa berdoa supaya Allah selalu

melimpahkan keselamatan, kesehatan, panjang umur, serta kebahagiaan dunia dan akhirat untuk bapak dan ibu. Dan semoga aku diberikan kesempatan untuk selalu dapat membahagiakan bapak dan ibu. Aamiin;

14. Kedua Saudariku yang terkasih Claudia Agnes Aulia dan Fatiin Annisa Anindya. Terimakasih atas doa dan dukungan serta canda tawa yang selalu kalian berikan kepadaku ketika penat menghadang, semoga kita menjadi anak yang sukses dan menjadi kebanggaan orangtua selalu;
15. Kepada Alm. Mbah Kakung Tugiman, Mbah Putri Sutiyah, Alm. Mbah Kakung H. Suhaidi dan Mbah Putri Hj. Mudiyatmi. Terimakasih telah menjadi sosok kakek dan nenek yang selalu hangat dan memberikan petuah yang bermanfaat dalam hidup kepada penulis, terimakasih telah menjadi sosok teladan dan membanggakan sehingga menjadi motivasi dalam diri penulis untuk terus berusaha agar dapat menggagalkan kalian. Semoga diberikan kesehatan selalu dan panjang umur sehingga dapat mendampingi kesuksesan cucunya;
16. Kepada saudaraku Bude, Pakde, Om, dan Bulek, terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini;
17. Kepada sepupu ku Angga, Anggun, Aliya, Abi, Mas Eko, Mas Viki, Mas Alfa, Mba Yanti, Mba Wiwik, Wisnu, Ridho, Sikembar Deva Devi, Fajar, dan Novi, yang telah menjadi penyemangat kepada penulis. Semoga kita menjadi orang yang dapat meraih kesuksesan dan membanggakan keluarga;
18. *Best Partner*, Aksal Pramuja yang telah setia menemani dan memberikan kesediaan waktunya kepada penulis untuk mendengar keluh kesah selama menyusun skripsi, Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga dipermudah dalam segala urusan dan kegiatan. Serta semoga kita dapat meraih kesuksesan bersama-sama;
19. Sahabat dibangku SMP D2P, Dinda dan Putri yang kurindukan, terimakasih atas pengalaman, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan meraih kesuksesan;
20. Sahabat dibangku SMA, Putri sari, Neta, dan Putri yang telah menularkan semangat dan motivasi untuk segera menuntaskan penyusunan skripsi. Terimakasih atas pengalaman yang berkesan selama masa sekolah;

21. Sahabat dibangku perkuliahan, Winanda Amalia dan Nanda Resti Nur Oktavia yang telah menemaniku selama masa perkuliahan sejak maba hingga sekarang. Terima kasih atas canda tawa kalian serta inspirasi yang kalian berikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu bersahabat kedepannya dengan cerita suksesnya masing-masing;
22. Rekan-rekan magang PT Santy, Nanda dan Mersi yang telah melewati masa magang bersama selama kurang lebih enam bulan lamanya, terima kasih sudah kebersamaan selama masa PKL, susah senang kita lewati bersama dan ilmu yang kita dapatkan selama ini telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini;
23. Kawan KKN, Wida, Novita, Jonah, Bang Maul, Dinar, Nugraha, dan Lucky. Terimakasih untuk kebersamaan yang begitu dekat selama masa KKN, dan juga doa, dukungan yang telah kalian berikan, semoga kita bisa meraih kesuksesan nantinya;
24. Rekan- rekan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2018, kelas reguler A, B, dan kelas paralel yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kekeluargaan, semangat, dan kerjasama selama ini;
25. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
26. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times. Thank you for surviving this far, me and myself.*

Semoga tugas akhir yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapapun yang membacanya. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka terhadap penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 September 2022

Penulis

Desty Anggi Astuti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Studi kelayakan usaha .....	8
2.2 Tujuan studi kelayakan usaha .....	10
2.3 Tahapan studi kelayakan usaha.....	12
2.4 Aspek-aspek penilaian bisnis .....	13
2.4.1 Aspek Hukum/ Legalitas .....	14
2.4.2 Aspek Lingkungan .....	15
2.4.3 Aspek Pasar dan Pemasaran .....	16
2.4.4 Aspek Teknis dan Teknologi .....	17
2.4.5 Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia .....	17
2.4.6 Aspek Finansial .....	18
2.5 Penelitian terdahulu .....	19
2.6 Penelitian Pendahuluan .....	21
2.7 Kerangka pemikiran.....	23

2.8	Dimensi Penelitian .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Fokus Penelitian .....	31
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
3.5	Informan .....	32
3.6	Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	32
3.7	Teknis Analisis Data .....	33
	3.7.1 Analisis Data .....	33
	3.7.2 Analisis Deskriptif.....	34
3.8	Keabsahan Data .....	34
<b>IV. PEMBAHASAN</b>		
4.1	Profil perusahaan .....	37
4.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	39
4.3	Data Produksi Perusahaan .....	39
4.4	Hasil Penelitian .....	40
	4.4.1. Aspek Hukum/legalitas .....	46
	4.4.2. Aspek Lingkungan .....	57
	4.4.3 Aspek Pasar dan Pemasaran .....	65
	4.4.4 Aspek Teknis dan Teknologi .....	75
	4.4.5 Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia .....	84
	4.4.6 Konsep Kelayakan Menurut Petani Mitra .....	97
4.5	Pembahasan .....	98
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	102
5.2	Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>104</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jenis dan Genus Talas .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Data PT Santy Abadi Mandiri.....	38
Tabel 4.2 Identitas Informan Penelitian .....	40
Tabel 4.3 Triangulasi Data Penelitian .....	41
Tabel 4.4 Petani Mitra PT Santy Abadi Mandiri .....	62
Tabel 4.5 Teknik Budidaya Talas Beneng PT Santy Abadi Mandiri.....	80
Tabel 4.6 <i>Job Description</i> PT Santy Abadi Mandiri.....	87

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1 Presentase Perokok Usia diatas 15 tahun keatas pada 2021....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1 Logo PT Santy Abadi Mandiri .....	37
Gambar 4.2 Dokumentasi NPWP Perusahaan .....	46
Gambar 4.3 Dokumentasi Akta Pendirian Perusahaan .....	47
Gambar 4.4 Dokumentasi TDP Perusahaan .....	48
Gambar 4.5 Dokumentasi SITU Perusahaan .....	49
Gambar 4.6 Dokumentasi SKT Perusahaan .....	50
Gambar 4.7 Dokumentasi SKDU Perusahaan .....	51
Gambar 4.8 Dokumentasi SIUP Perusahaan .....	52
Gambar 4.9 Wawancara Manajer Divisi Talas Beneng .....	54
Gambar 4.10 Wawancara Staff Administrasi.....	55
Gambar 4.11 Wawancara Ketua Kelompok Tani Jaya Giri 2.....	56
Gambar 4.12 Wawancara Anggota Kelompok Tani Jaya Giri 2 .....	61
Gambar 4.13 Wawancara Anggota Kelompok Tani Jaya Giri 2 .....	64
Gambar 4.14 Sistemasi Permintaan Produk Rajangan Tembakau.....	66
Gambar 4.15 Mesin Perajang Daun Talas Beneng .....	77
Gambar 4.16 Proses Penjemuran Rajangan Daun Talas Beneng.....	83
Gambar 4.17 Struktur Organisasi PT Santy Abadi Mandiri .....	85
Gambar 4.18 Struktur Organisasi Divisi Pertanian Talas Beneng .....	85

**DAFTAR LAMPIRAN****Halaman**

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	108
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	109
Lampiran 3 Tabel Hasil Observasi.....	121
Lampiran 4 Tabel Hasil Wawancara.....	125
Lampiran 5 Data Perusahaan .....	156
Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Penelitian .....	159

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah, tak heran sektor pertanian menjadi salah satu tonggak andalan dalam memajukan perekonomian bangsa. Apabila pemerintah memberi perhatian lebih kepada sektor ini, maka akan berdampak pada kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani (Arsyad, 2010). Sektor pertanian juga merupakan salah satu sumber daya yang berpotensi dalam membangun sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini maupun dimasa mendatang, mulai dari tingkat daerah hingga nasional (Anugrah & Ma'mun, 2003).

Pengupayaan dalam meningkatkan perekonomian bangsa, dapat dilakukan petani melalui penentuan jenis tanaman apa yang akan dipilih menjadi usahanya agar hasil panen dapat memperoleh yang nilai jual tinggi. Apabila kegiatan pertanian dapat dilakukan dengan efektif akan memperoleh hasil yang sebanding dengan usaha yang dikerahkan. Namun akan lebih baik apabila hasil dapat melebihi usaha yang dikerahkan. Salah satu tanaman yang mudah dibudidayakan dengan biaya terjangkau adalah talas. Belum lama ini tanaman talas menjadi topik hangat pembicaraan, karena begitu banyak permintaan yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Kurniawan et al., (2013) Tanaman ini mencakup: (1) herba terrestrial (darat), (2) akuatik (mengapung di air), dan (3) epifit (merambat pada pepohonan).

Karakteristik Araceae yaitu memiliki perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (*spadix*) yang dikelilingi seludang (*spathe*) (Boyce et al., 2013). Kebanyakan talas memiliki sistem perakaran yang dangkal, yakni 40-60 cm dari

permukaan tanah (Muchtadi dan Sugiyono, 1992). Bentuk umbi yang beragam, mulai dari kerucut, membulat, silinder, elips, halter, memanjang, datar, dan tandan (IPGRI, 1999). Dengan daun tunggal, terbagi, atau majemuk dan tersusun bersilangan pada batang talas.

Talas atau Family Araceae ini terdapat 110 genus, yang terbagi menjadi 3.200 spesies (Suhono, 2010), diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis beserta genus talas

<i>Aglaonema</i>	Genus Aglaonema
<i>Rhaphidophora</i>	Genus Tapanama Tairis
<i>Schismatoglottis</i>	Genus Selempat
<i>Alocasia</i>	Genus Bira
<i>Amorphophallus</i>	Genus Bunga Bangkai
<i>Monstera</i>	Genus Monstera
<i>Spathiphyllum</i>	Genus Tanduk
<i>Philodendron</i>	Genus Dendrum
<i>Pothos</i>	Genus Klabangan
<i>Scindapsus</i>	Genus Silver vine
<i>Anthurium</i>	Genus Kuping Gajah
<i>Caladium</i>	Genus Keladi
<i>Colocasia</i>	Genus Talas
<i>Cryptocoryne</i>	Genus Keladi Air
<i>Epipremnum</i>	Genus Tapanama
<i>Homalomena</i>	Genus Turiang
<i>Lasia</i>	Genus Sampi
<i>Typhonium</i>	Genus Keladi Tikus
<i>Xanthosoma</i>	Genus Kimpul

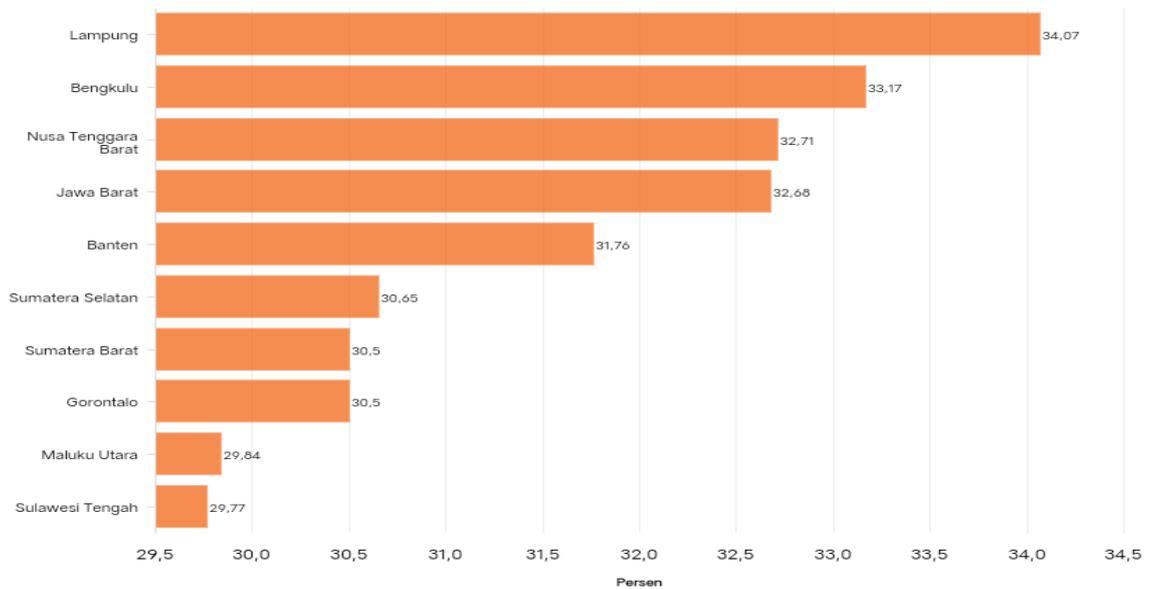
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2022

*Xanthosoma* memiliki ciri-ciri fisik yaitu memiliki batang silinder sampai bulat dengan ruas yang terdapat pada beberapa bakal tunas, dengan jumlah umbi sebanyak 10 buah atau lebih yang panjang dan diameter 12-25 cm dan beratnya 300-1000 gr. Kulit umbi kimpul memiliki ketebalan sekitar 0,01-0,1 cm dan korteksnya setebal 0,1 cm dengan struktur umbi yang terdiri dari kulit, korteks, *floem* dan *xylem* (pada *floem* dan *xylem* terdapat pembuluh pati) (Marinih, 2005). *Xanthosoma* memiliki 50 macam spesies yang tersebar didunia, *Xanthosoma* yang banyak dibudidayakan di Indonesia yakni spesies *Xanthosoma undipes* K.Koch atau talas beneng.

Talas beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch) merupakan jenis talas yang berasal dari Pandeglang, Banten. Kata beneng berarti besar dan koneng yang dalam bahasa sunda artinya kuning. Hal ini dikarenakan jenis talas ini dapat tumbuh besar dan daunnya menguning apabila diperam. Sama halnya dengan talas yang lain, jenis talas beneng memiliki manfaat yang relatif sama, umbinya dapat dimanfaatkan menjadi tepung untuk beberapa produk olahan pangan. Pengolahannya perlu diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dapat menimbulkan rasa gatal pada individu yang mengkonsumsinya (Budiarto & Rahayuningsih, 2017). Proses pemanasan talas dapat menghilangkan kandungan kalsium oksalat yang mengakibatkan gatal pasca konsumsi talas (Anonim, 2006).

Belum lama ini beredar kabar pada surat kabar elektronik di internet mengenai pemanfaatan bagian talas yang lain, yaitu daunnya. Daun talas dapat dimanfaatkan sebagai pengganti tembakau yang tidak mengandung zat nikotin. Dengan kata lain rajangan daun talas yang telah dikeringkan ini bersifat non nikotin dan lebih aman dikonsumsi. Rajangan daun talas beneng dapat menjadi pilihan cerdas bagi para perokok aktif untuk mengurangi resiko buruk dari terlalu sering mengkonsumsi rokok yang mengandung nikotin. Merokok telah menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia terutama bagi laki-laki, terlebih lagi bagi yang hidup di lingkungan yang meremehkan dampak dari rokok. Berikut ini data dari badan Pusat statistik (BPS) mengenai presentase perokok usia diatas 15 tahun pada 2021.

10 Provinsi dengan Persentase Penduduk Usia di Atas 15 tahun yang Merokok (2021)



katadata.co.id

databoks

Gambar 1.1 Presentase Perokok Usia diatas 15 tahun keatas pada 2021

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, angka perokok Provinsi Lampung masuk kedalam jajaran pengguna rokok usia diatas 15 tahun tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 34,07%. Hal ini akan menimbulkan persoalan baru apabila tidak segera diselesaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa merokok merupakan salah satu kebiasaan yang melekat kuat hingga susah dilepaskan. Dalam hal ini diperlukan peran pemerintah agar konsumsi rokok dapat diminimalkan.

Terkait tingginya konsumsi rokok, Pemerintah dan Kemenkes ikut andil dalam memberikan imbauan mengenai tingginya kadar nikotin pada tembakau rokok konvensional sehingga berbagai gangguan kesehatan, terutama bagi penyakit organ dalam seperti jantung dan paru-paru. Ditemukannya tembakau non nikotin ini akan menjadi jawaban atas kecemasan dampak kesehatan yang ditimbulkan dari nikotin rokok, maka dari itu banyak pelaku usaha yang memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan usaha tembakau bebas nikotin.

Pelaku usaha perlu memikirkan secara matang dalam setiap langkahnya ketika memulai sebuah bisnis. Bisnis dengan persiapan yang kurang matang hanya akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat menghambat jalannya bisnis tersebut. Maka dari itu, pebisnis perlu melakukan perencanaan guna meminimalisir resiko yang akan timbul dimasa yang akan datang. Perencanaan yang kompleks dan terstruktur akan sangat membantu ketika masalah muncul, maka dari itu perlu melakukan sebuah studi kelayakan usaha.

Studi kelayakan bisnis ini merupakan serangkaian tahap analisis mendalam yang dilakukan dengan tujuan menguji dan menganalisis apakah bisnis atau usaha tersebut layak untuk tetap dijalankan oleh perusahaan (Kasmir & Jakfar, 2003). Ada beberapa aspek yang akan menjadi penilaian untuk menilai apakah bisnis tersebut layak atau tidak, aspek-aspek ini terbagi menjadi 2 macam, yakni aspek finansial dan non finansial. Objek penelitian yang akan diteliti merupakan salah satu perusahaan swasta yang berdomisili di Lampung yakni PT Santy Abadi Mandiri. Perusahaan ini merupakan salah satu mitra yang bekerjasama dengan perusahaan eksportir Surabaya untuk memproduksi rajangan daun talas beneng yang tidak mengandung zat nikotin. Dalam memenuhi permintaan ekspor ini, PT Santy Abadi Mandiri bekerjasama atau bermitra dengan Kelompok Tani Lampung.

Peneliti akan melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek non finansial, hal ini dikarenakan belum adanya aliran kas pada usaha rajangan daun talas beneng yang terhitung baru dijalankan dan perusahaan sedang dalam tahap produksi untuk memenuhi permintaan ekspor yang pertama kalinya sehingga peneliti tidak dapat membandingkan omzet perusahaan dari tahun ke tahun. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau bernikotin yang ditinjau berdasarkan aspek non finansial. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu pelaku usaha dalam menilai apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak berdasarkan beberapa kriteria yang akan menjadi aspek kelayakannya.

Keterbatasan pelaku usaha daun talas beneng mengenai pemenuhan kriteria kelayakan dari usahanya, maka penulis mengambil judul **“Analisis Kelayakan Usaha Rajangan Daun Talas Beneng Sebagai Pengganti Tembakau Non Nikotin Yang Ditinjau Berdasarkan Aspek Non Finansial (Studi Pada PT. Santy Abadi Mandiri)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek hukum atau legalitas?
2. Bagaimana kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek lingkungan?
3. Bagaimana kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek pasar dan pemasaran?
4. Bagaimana kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek Teknis dan teknologi?
5. Bagaimana kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek hukum atau legalitas.
2. Mengetahui kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek lingkungan.
3. Mengetahui kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek pasar dan pemasaran.
4. Mengetahui kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek teknis dan teknologi.

5. Mengetahui kelayakan usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau non nikotin yang ditinjau berdasarkan aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu serta menambah pemahaman mengenai pentingnya melakukan studi kelayakan usaha pada suatu usaha, serta menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana alih ilmu dan menjadi bahan pertimbangan serta masukan produk tembakau daun talas beneng dalam menambah keyakinan untuk melanjutkan, melakukan perbaikan, ataupun menghentikan usaha.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan wawasan mengenai studi kelayakan usaha dan menjadi bahan referensi dalam memecahkan masalah mengenai kelayakan dari suatu usaha.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Studi kelayakan usaha**

Studi kelayakan usaha dapat diartikan sebagai bentuk pengkajian mengenai suatu gagasan usaha yang apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan usaha dibentuk (Sutrisno dalam Roni Angger Aditama, 2020). Dalam menentukan kelayakan dari suatu usaha yang akan dijalankan dapat dilihat dari berbagai aspek. Penentuan kelayakan tersebut harus didasarkan pada semua aspek guna memperoleh penilaian terhadap rencana usaha (Kasmir dan Jakfar, 2012). Studi kelayakan usaha ini dilakukan untuk mencari jalan keluar guna meminimalkan timbulnya resiko dan hambatan yang timbul setelah sebuah usaha dilaksanakan, serta memberi arahan berupa pedoman kepada usaha yang akan dijalankan nantinya (Luh Nadi, dkk., 2020).

Kasmir & Jakfar (2003) menyatakan studi kelayakan bisnis merupakan serangkaian tahap analisis mendalam yang dilakukan dengan tujuan menguji dan menganalisis apakah bisnis atau usaha tersebut layak untuk tetap dijalankan oleh perusahaan. Selain menguji kelayakannya, studi ini dilakukan untuk menganalisis apakah bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu yang tidak ditentukan (Husein Umar, 2005). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis ini dilakukan untuk menguji apakah suatu usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan apabila dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut Ibrahim dalam Gumelar

(2011), studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai manfaat yang ditimbulkan dari dilaksanakannya suatu kegiatan usaha.

Diperlukan pengalaman serta intuisi untuk menghadapi lingkungan yang dinamis dengan intensitas persaingan yang ketat dalam memulai usaha (Suliyanto, 2010). Maka dari itu diperlukan sebuah studi kelayakan bisnis dengan intensitas yang berbeda yang disesuaikan dengan beberapa hal, yaitu (Suliyanto, 2010)

1. Besar kecilnya dampak yang ditimbulkan.
2. Besar kecilnya tingkat kepastian bisnis.
3. Banyak sedikitnya investasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Laporan hasil analisis kelayakan bisnis ini dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi, karena berisi mengenai gambaran tingkat manfaat yang diterima dari dijalankannya bisnis tersebut. Menurut Husein Umar (2005), pihak-pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis sebagai berikut:

1. Pihak investor

Sebuah usaha dapat memenuhi kebutuhan dana melalui investor yang melakukan penanaman modal agar kepada perusahaan, dengan kata lain pihak investor tersebut ikut serta dalam membangun usaha yang dijalankan. Pentingnya laporan studi kelayakan bisnis bagi investor yakni sebagai gambaran mengenai keuntungan serta jaminan keselamatan atas modal yang ditanamkan.

2. Pihak kreditor

Selain penanaman modal, pengusaha dapat memenuhi kebutuhan dana melalui pinjaman modal. Pemberi pinjaman atau kreditor akan mengkaji ulang usaha melalui laporan studi kelayakan usaha yang diberikan termasuk bonafiditas serta ketersediaan agunan yang dimiliki sebelum pihak kreditor memberi keputusan pinjaman modal.

### 3. Pihak manajemen perusahaan

Dengan mempelajari studi kelayakan usaha dapat digunakan dalam merealisasikan ide proyek untuk meningkatkan laba perusahaan. Pihak manajemen dapat memanfaatkan laporan tersebut untuk membantu dalam merencanakan pendanaan baik dari modal sendiri, investor maupun kreditor. Manajemen atau pelaku usaha dapat menjalankan ide usahanya apabila hasil dari studi kelayakan bisnis ini menyatakan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan (Suliyanto, 2010).

### 4. Pihak pemerintah dan masyarakat

Suatu perusahaan ketika akan mengeluarkan kebijakan tentu harus memperhatikan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, misalnya seperti penghematan devisa negara, penggalakan ekspor nonmigas, dan pemakaian tenaga kerja massal.

### 5. Bagi tujuan pembangunan ekonomi

Studi kelayakan bisnis diperlukan guna menganalisis berbagai manfaat dan biaya dalam proyek bisnis terhadap perekonomian nasional sesuai aspek-aspek dari segi pembangunan nasional, meliputi investasi setiap tenaga kerja, pengaruh sosial, dan nilai tambah pada seluruh masyarakat.

## **2.2 Tujuan studi kelayakan usaha**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), untuk menjaga agar proyek yang dijalankan tidak sia-sia, perlu melakukan studi kelayakan bisnis. Sehingga proyek tersebut dapat bermanfaat dan tidak menimbulkan masalah di masa yang akan datang. Kasmir dan Jakfar (2012) menjelaskan ada lima tujuan penyusunan studi kelayakan bisnis suatu proyek sebelum dijalankan, yakni:

1. Menghindari risiko kerugian karena kita tidak dapat memastikan masa mendatang
2. Memudahkan perencanaan. Seperti jumlah dana yang diperlukan, di mana lokasi ideal membangun proyek, berapa keuntungan yang akan diperoleh, siapa yang akan menjalankan, bagaimana cara menjalankannya, serta kapan usaha atau proyek tepat untuk dijalankan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan karena rencana dalam pelaksanaan bisnis telah tersusun secara sistematis.
4. Memudahkan pengawasan karena pelaksanaan proyek didasarkan pada rencana yang telah dibuat.
5. Memudahkan pengendalian sehingga jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi dan segera dilakukan perbaikan.

Terdapat beberapa tujuan melakukan studi kelayakan bisnis berdasarkan pihak yang berkepentingan dengan studi kelayakan bisnis (Jumingan, 2009) yaitu:

1) Pihak investor

Bagi investor, studi kelayakan bisnis ini dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan berinvestasi supaya lebih objektif karena menyediakan informasi berdasarkan berbagai aspek yang dinilai secara komprehensif dan detail.

2) Analis studi kelayakan

Karena terdiri dari tahapan yang sistematis sehingga dapat berguna dalam melakukan penilaian suatu usaha baru, pengembangan usaha atau menilai kembali usaha yang sudah ada bagi seorang analis kelayakan usaha untuk menunjang tugasnya.

3) Masyarakat

Masyarakat yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dengan proyek usaha ini akan terbantu dengan munculnya peluang usaha dari hasil studi kelayakan bisnis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat.

4) Pemerintah

Dari pihak pemerintah, terdapat dua sudut pandang yang menjadi tujuan studi kelayakan bisnis ini, yang pertama yakni sudut pandang mikro, hasil studi kelayakan dapat membantu dalam mengumpulkan informasi mengenai penyerapan tenaga kerja dan pajak yang diterima seperti pajak penambahan nilai, pajak penghasilan, ataupun retribusi. Sedangkan untuk sudut pandang makro,

pemerintah berharap dengan adanya studi kelayakan bisnis ini dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian daerah hingga tingkat nasional kemudian menumbuhkan pendapatan perkapita.

### **2.3 Tahapan studi kelayakan usaha**

Dalam melakukan sebuah analisis serta penelitian, diperlukan sebuah tahapan yang tersusun secara sistematis agar penelitian tersebut dapat dilakukan secara efektif dan hasil dari penelitian yang diperoleh dapat maksimal. Menurut Suliyanto (2010) terdapat beberapa tahapan dalam studi kelayakan bisnis, yaitu:

#### 1) Penemuan ide bisnis

Dengan adanya peluang usaha yang berpotensi, akan memunculkan sebuah ide bisnis. Peluang tersebut didapatkan dari berbagai sumber, seperti bacaan, informasi dari orang lain, hasil pengamatan, pengalaman, maupun media massa. Dalam penelitian ini, ide bisnisnya adalah usaha rajangan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau.

#### 2) Melakukan studi pendahuluan

Pada tahap ini akan menghasilkan gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang dijalankan, seperti prospek kedepan dan beberapa kendala yang mungkin akan timbul. Peluang usaha rajangan daun talas beneng ini dinilai cukup besar karena usaha yang memanfaatkan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau rokok non nikotin yang pastinya dampak yang timbul bagi kesehatan akan lebih minim daripada tembakau konvensional. Tingginya permintaan ekspor juga merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bagi perusahaan. Usaha ini merupakan usaha pertama di Pulau Sumatera sehingga peluangnya sangat besar.

#### 3) Membuat desain studi kelayakan

Pada tahap membuat desain studi kelayakan ini berisi mengenai penentuan aspek yang akan diteliti, responden, teknik pengumpulan data, menyusun kuesioner, alat analisis data sampai dengan penentuan desain laporan akhir. Kemudian untuk aspek yang hendak diteliti yakni aspek non finansial, meliputi aspek hukum atau

legalitas, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan hidup, aspek teknis dan teknologi, dan aspek manajemen dan SDM. Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Abdul Muis sebagai Ketua Divisi Talas Beneng. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

#### 4) Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, dapat dilakukan dengan observasi, dan wawancara. Data dapat berupa data primer maupun data sekunder.

#### 5) Analisis dan interpretasi data

Melakukan analisis data bertujuan untuk menentukan kriteria kelayakan dari suatu aspek. Kelayakan bisnis ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ada (Kasmir dan Jakfar, 2012).

#### 6) Menarik kesimpulan dan rekomendasi

Setelah kegiatan analisis berhasil diselesaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan untuk memutuskan apakah ide bisnis tersebut layak atau tidak untuk dijalankan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi indikator penelitian. Rekomendasi memberikan arah mengenai tindak lanjut ide bisnis tersebut dan menambah beberapa catatan apabila ide bisnis tersebut tetap dijalankan.

#### 7) Penyusunan laporan studi kelayakan bisnis

Format dan desain laporan harus disesuaikan dengan pihak yang menggunakan laporan. Pada penelitian ini, analisis kelayakan usaha rajangan daun talas beneng hanya dilakukan sampai tahap menarik kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari semua sampel penelitian.

### **2.4 Aspek-aspek penilaian bisnis**

Agar kesimpulan yang diperoleh kuat mengenai layak tidaknya ide bisnis tersebut dijalankan, perlu melakukan studi kelayakan bisnis yang mendalam mengenai beberapa aspek kelayakan bisnis. Pada penelitian ini peneliti menganalisis kelayakan berdasarkan aspek-aspek non finansial, yaitu:

### 2.4.1 Aspek Hukum atau Legalitas

Aspek hukum mempelajari kepatuhan badan usaha terhadap berbagai ketentuan yang berlaku yang diterapkan oleh pemerintah. Aspek hukum akan membahas berbagai kelengkapan dokumen dan keabsahan dokumen. Aspek hukum perlu dipatuhi guna menghindari permasalahan berupa gugatan dari pihak yang merasa dirugikan (Irham Fahmi, dkk., 2010). Setiap jenis usaha memiliki ketentuan hukum yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Dengan melengkapi keabsahan dokumen legalitas akan menjadi hal yang sangat penting apabila terdapat masalah kedepannya (Kasmir dan Jakfar, 2012). Aspek hukum pula dapat mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan bisnis, serta dapat menjadi sarana menjalin kerjasama dengan pihak lain (Nurmalina *et al.* 2010).

Perizinan yang perlu dianalisis yakni berupa izin pendirian usaha, pengurusan izin usaha, serta izin lokasi. Untuk izin pendirian usaha, perlu disesuaikan dengan bentuk badan usahanya supaya peraturan yang harus dipenuhi sesuai dengan usaha tersebut. Menurut Suliyanto (2010), perizinan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a) Pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana administrasi perpajakan adalah NPWP.

b) Akta pendirian Perusahaan dari Notaris

Akta pendirian perusahaan ini didapat dari notaris yang menjadi bukti penting dari pendirian sebuah perusahaan secara resmi. Setiap perusahaan wajib memiliki akte pendirian perusahaan ini, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

c) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

TDP adalah surat perizinan berupa pengesahan bagi perusahaan yang telah melakukan pendaftaran perusahaan. Berdasarkan UU No. 03 Tahun 1982 Tanda Daftar Perusahaan (TDP) adalah daftar catatan resmi yang diadakan menurut atau berdasarkan ketentuan undang-undang atau peraturan pelaksanaannya, dan memuat hal-hal wajib didaftarkan oleh setiap perusahaan

serta disahkan oleh pejabat yang berwenang dari kantor pendaftaran perusahaan. Surat perizinan ini diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pendaftaran perusahaan kepada pejabat daerah, sehingga nama perusahaan tersebut resmi tercatat. Dengan melakukan pendaftaran perusahaan ini, segala kegiatan diperusahaan tersebut akan ilegal dan yang dapat menghentikan kegiatan usahanya hanya pihak yang berwajib. Waktu pendaftaran perusahaan ini dilakukan paling lambat 3 bulan setelah kegiatan usaha dijalankan.

d) Surat Izin Tempat Usaha (SITU)

SITU dipakai untuk menandakan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan perdagangan. Surat ini dikeluarkan oleh pemerintah daerah, sebagai syarat melakukan transaksi perdagangan. SITU merupakan salah satu surat perizinan yang wajib dimiliki bagi setiap badan usaha. Surat ini berisikan mengenai pernyataan bahwa usaha tersebut melaksanakan kegiatan usaha sesuai ketentuan dan telah diakui sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

#### **2.4.2 Aspek Lingkungan**

Dengan adanya bisnis disekitar tempat berdirinya perusahaan, dapat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi (Suliyanto, 2010). Menurut Nurmalina *et al.* (2010), menganalisis aspek lingkungan sosial akan mengetahui apakah dengan berdirinya suatu usaha bisnis dapat memberikan efek bagi masyarakat sekitar, yang mencakup perluasan penambahan kerja, pemerataan kesempatan kerja, serta memperhatikan manfaat yang diterima. Lalu untuk aspek lingkungan ekonomi, akan menganalisis apakah bisnis tersebut memberikan peluang peningkatan bagi masyarakat sekitar lokasi usaha, kontribusi pajak, dan menambah aktivitas ekonomi (Nurmalina *et al.*, 2010).

Keberadaan bisnis juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan hidup, misalnya seperti limbah industri yang tidak dapat dimanfaatkan dan diolah kembali, sehingga dapat mencemari lingkungan. Disamping dampak negatif, ada dampak

positif dari berdirinya suatu perusahaan, seperti ramainya lokasi, penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya studi kelayakan bisnis yang menganalisis aspek lingkungan, maka kita dapat mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari dijalankan usaha serta tindak lanjut penanganannya (Kasmir dan Jakfar, 2012). Maka dari itu perlu menghubungkan usaha tersebut dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) (Husein Umar, 2005). Dengan melakukan analisis aspek lingkungan dengan benar tanpa kesalahan, akan menghindari dampak negatif dikemudian hari, misalnya seperti permintaan ganti rugi, tuntutan penghentian usaha, dan protes masyarakat (Iban Sofyan, 2003).

#### **2.4.3 Aspek Pasar dan Pemasaran**

Menurut Nurmalina *et al.* (2010), Aspek pasar dan pemasaran ini menempati urutan pertama dalam studi kelayakan bisnis. Aspek pasar ini berkaitan dengan penentuan besarnya permintaan atau kemungkinan penjualan sebuah produk melalui kondisi pasar atau konsumen sebagai sasaran penjualan produk tersebut. Hal ini dikarenakan analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi serta permintaan dan penawaran akan produk tersebut (Suliyanto, 2010). Sedangkan pada aspek pemasaran ini merupakan aktivitas perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan produk yang diciptakan.

Melakukan analisis aspek pasar dan pemasaran, peneliti dapat mengetahui besarnya potensi pasar bagi produk yang ditawarkan serta pangsa pasar yang dikuasai kompetitor (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Analisis aspek pemasaran dilakukan dengan menerapkan bauran pemasaran guna mencapai tujuan pemasaran tepat sasaran. Bauran pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 unsur yang dikenal dengan istilah 4P, yaitu produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion*). Analisis dengan menggunakan 4P sangat penting dalam aspek pemasaran, sebab untuk menilai kesiapan suatu perusahaan untuk menetapkan, memuaskan keinginan pasar dan menghadapi persaingan para pesaing khususnya untuk produk atau jasa yang sejenisnya. (Kasmir dan Jakfar, 2012).

#### **2.4.4 Aspek Teknis dan Teknologi**

Husnan & Suwarsono (2000) menyatakan bahwa aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan pengoperasian dan pengembangan sebuah proyek secara teknis setelah proyek tersebut selesai dibangun. Sedangkan aspek teknologi merupakan berbagai peralatan yang mendukung jalannya aktivitas proyek. Aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang berhubungan dengan pembangunan proyek atau gagasan usaha yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor meliputi, lokasi usaha, luas produksi, proses produksi, penggunaan mesin dan peralatan, dan kondisi lingkungan disekitar lokasi usaha (Ibrahim, 2003).

Jumingan (2009) menyebutkan, pada aspek teknis dan teknologi juga akan menganalisis mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, pabrik, maupun gudang sebagai pertimbangan dengan ketersediaan tenaga kerja, kedekatan pasar sebagai penyedia bahan baku, dan menilai proses produksi. Pada aspek ini pula akan menganalisis apakah usaha tersebut padat karya atau padat modal.

#### **2.4.5 Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Suliyanto (2010) menuturkan, aspek manajemen merupakan bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola organisasi berdasarkan struktur perusahaan yang menekankan pada tahapan dan proses pembangunan bisnis meliputi perencanaan dan penjadwalan proyek, analisis jabatan, *job description*, dan spesifikasi pekerjaan. Aspek sumber daya manusia ini menekankan pada kesiapan dan ketersediaan tenaga kerja serta rekrutmen karyawan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja (Suliyanto, 2010).

Aspek sumber daya manusia mencakup perencanaan tenaga kerja untuk menghindari perusahaan kekurangan tenaga kerja ataupun kelebihan tenaga kerja. Selain itu, Aspek sumber daya manusia mencakup produktivitas dari suatu tenaga kerja yang berupa perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan

keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Produktivitas yang dimaksud yaitu:

- Efektivitas dalam pencapaian target kerja yang maksimal yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan waktu.
- Efisiensi yang berkaitan pada upaya perbandingan antara masukan dengan pekerjaan yang dilaksanakan (Husein Umar, 2007)

Menurut Husein Umar (2005), melakukan aspek manajemen dan sumber daya manusia ini akan membantu kita dalam mengetahui bagaimana struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas beserta deskripsi, juga mengetahui apakah kemampuan tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, mulai dari rekrutmen, seleksi, orientasi, sistemasi kompensasi, hingga pemberhentian karyawan.

#### **2.4.6 Aspek Finansial**

Melakukan analisis pada aspek finansial bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang akan diterima serta menentukan proporsi pemenuhan sumber dana, yaitu melalui pinjaman, modal sendiri, atau investor. Terdapat tiga kegiatan utama dalam penilaian aspek finansial, yaitu membuat rekap penerimaan, membuat rekap biaya, dan menguji aliran kas masuk yang dihasilkan berdasarkan kriteria kelayakan yang ada (Iban Sofyan, 2003). Metode penilaian yang digunakan sebagai berikut:

##### *a. Net Present Value (NPV)*

*Net Present Value* (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi. Selisih antara nilai sekarang keduanya tersebut yang disebut *Net Present Value* (NPV) (Kasmir dan Jakfar, 2012).

##### *b. Payback Period (PP)*

Merupakan metode untuk menghitung lamanya waktu atau periode yang diperlukan dalam pengembalian uang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceed*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek (Suliyanto, 2010). Pada dasarnya, IRR harus dicari dengan cara *trial and error*. Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode IRR adalah suatu investasi dinyatakan layak apabila IRR lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki.

d. *Profitability index (PI)*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), *Profitability index (PI)* atau *benefit and cost ratio (B/ C rasio)* adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

e. *Average Rate of Return (ARR)*

*Average Rate of Return (ARR)* adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat keuntungan yang digunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau rata-rata investasi. Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode ARR adalah suatu investasi dinyatakan layak apabila ARR lebih besar dari *minimum accounting rate of return* yang dikehendaki.

## 2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis kelayakan bisnis adalah berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Murni Djabar dan Nurnaningsih Utiahman	“Kelayakan Usaha Budidaya Ulat Sutera (Bombix Mori L.) Berdasarkan Aspek Non Finansial Kabupaten Boalemo”	2019	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yakni pada aspek pasar dinilai layak untuk dijalankan, dikarenakan permintaan produk yang tinggi, yakni sebanyak 120 Kilogram per bulannya. Kemudian untuk aspek pemasaran pula layak dijalankan karena harga jual produk yang stabil dan sesuai pasar. Aspek teknis dan teknologi dinyatakan layak, karena lokasi pemeliharaan ulat berdekatan dengan tempat tinggal sehingga memudahkan pengawasan dan perawatan.

				Kemudian aspek manajemen pula berjalan sesuai fungsinya masing-masing.
Andi Sitti Halimah dan Andi Nuddin	“Analisis Kelayakan Aspek Non Finansial Usahatani Merica (Piper Nigrum L.) Di Desa Tanete Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”	2018	Kualitatif	Hasil daripada penelitian ini yakni usaha tersebut layak untuk dijalankan apabila ditinjau berdasarkan aspek non finansial, meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, serta aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
Mega Ari Suryani	“Analisis Kelayakan Usaha Mie Mentah Jagung (Studi Kasus: Usaha Mi Mentah Bapak Sukimin di Kelurahan Tegal Lega, Kota Bogor, Jawa Barat)”	2011	Kuantitatif dan kualitatif	Penelitian ini menunjukkan hasil yang layak jika ditinjau berdasarkan beberapa aspek, yakni aspek pasar, aspek teknis, dan aspek sosial dan lingkungan. Namun apabila ditinjau berdasarkan aspek manajemen dan hukum usaha tersebut dinilai tidak layak, hal ini dikarenakan usaha tersebut belum memiliki pembukuan dan pencatatan mengenai perizinan atau legalitas. Sedangkan berdasarkan aspek finansial, usaha tersebut layak dijalankan karena menurut analisis finansial menggunakan beberapa metode yakni NPV memperoleh hasil sebesar Rp 1.011.003.777, IRR sebesar 38%, Net B/C sebesar 3,96 dan PP dalam kurun waktu 3 tahun 11 bulan.
Akhaniyanti, Mustani, dan Andi S. Halimah	“Kelayakan Non Finansial Usaha Pemanfaatan Limbah Ternak Menjadi Biogas”	2020	Kualitatif	Penelitian ini menggunakan aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek sosial dan lingkungan. Hasilnya adalah usaha pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas sangat layak untuk dijalankan karena telah memenuhi aspek-aspek non finansial yang menjadi kriteria kelayakannya.

*Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022*

## **2.6 Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan sama halnya dengan observasi awal mengenai objek penelitian serta fenomena berupa kondisi dan situasi yang terjadi dilapangan.

PT. Santy Abadi Mandiri ini merupakan salah satu jenis usaha Perseroan Terbatas (PT) yang didirikan oleh Bapak Ir. H. Triyono Arifin, M. M. pada tahun 2005. Awal berdirinya perusahaan ini bergerak dibidang jasa konstruksi listrik kemudian, beliau melihat adanya peluang di beberapa bidang, seperti air mineral, dan pertanian talas beneng. Bapak Triyono ini mendirikan pabrik air mineral di dekat pabrik jasa konstruksi listrik, tepatnya di Jl. Sentot Alibasya No. 12 Waydadi Sukarame, Bandar Lampung. Kemudian untuk usaha pertanian talas beneng ini, beliau mendirikan bangunan sebagai gudang penyimpanan rajangan daun talas beneng yang beralamatkan di Desa Tanjung Harapan, Kec. Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Bapak Triyono melihat adanya peluang untuk usaha ini, dan didukung dengan adanya mitra dari Surabaya sebagai eksportir produk tersebut ke luar negeri, tepatnya di Australia. Bapak Triyono membuka usaha tersebut yang dibantu oleh Bapak Abdul Muis sebagai Manajer Divisi Talas Beneng. Pihak perusahaan membentuk sebuah kontrak terbuka dengan petani yang akan menjadi mitra perusahaan.

Perusahaan bekerjasama dengan ICD (Indonesia Cerdas Desa) untuk membantu petani dalam memahami mengenai tahap-tahap yang sebaiknya dilakukan agar saat penanaman hingga pemanenan memperoleh hasil yang maksimal. Mengingat waktu beroperasinya yang baru beberapa bulan, usaha ini dinilai efektif karena telah memenuhi beberapa syarat kelayakan usaha. Meskipun tidak dapat melakukan analisis pada aspek finansial, melakukan analisis kelayakan usaha pada aspek non finansial ini tetap perlu dilakukan agar pemilik usaha yakin bahwa ide usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, PT. Santy Abadi Mandiri telah memenuhi kriteria kelayakan usaha berdasarkan aspek- aspek non finansial diantaranya yakni :

a. Aspek Hukum/ Legalitas

Pada aspek ini, PT. Santy Abadi Mandiri telah memenuhi persyaratan pendirian usaha yang ditandai dengan kepemilikan surat-surat perizinan untuk mendukung usaha tersebut sah dan memiliki izin usaha yang telah diketahui pihak- pihak yang berwenang. Menurut penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, PT. Santy Abadi Mandiri ini memiliki perizinan sebagai berikut:

- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Akta pendirian perusahaan dari notaris
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
- Surat Keterangan Terdaftar (SKT)
- Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU)
- Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)

b. Aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan ini berkaitan dengan aspek lingkungan hidup, dan lingkungan sosial. Aspek lingkungan ini penting untuk dikaji karena menghindari dampak negatif dikemudian hari, misalnya seperti permintaan ganti rugi, tuntutan penghentian usaha, dan protes masyarakat (Iban Sofyan, 2003).

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan kepada para narasumber kunci penelitian, bahwa dengan adanya usaha yang didirikan PT. Santy Abadi Mandiri ini menimbulkan dampak, baik bagi lingkungan hidup, dan lingkungan sosial. Para petani mengaku tidak ada dampak lingkungan hidup karena semua limbah yang dihasilkan diolah dan dimanfaatkan kembali, seperti limbah pelepah talas yang diolah menjadi pupuk kompos. Dampak lingkungan masyarakat ini tentunya positif karena dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang mayoritas masyarakat sekitar lokasi usaha.

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar internasional merupakan pangsa pasar produk ini, Bapak Abdul Muis mengatakan permintaan ekspor untuk rajangan daun talas beneng ini tinggi

sehingga usaha ini dapat dikatakan sangat berpeluang untuk menjadi besar. Harga yang ditawarkan pula cukup tinggi, yakni sebesar Rp. 15.000,- per Kg.

Keunikan produk juga merupakan keunggulan yang dimiliki produk rajangan daun talas beneng ini, sehingga dapat menghindari kesamaan produk dan menciptakan peluang pasarnya sendiri.

#### d. Aspek Teknis dan Teknologi

PT. Santy Abadi Mandiri memiliki kantor pusat di Jl. Sentot Alibasya No. 12 Waydadi Sukarame, Bandar Lampung yang merupakan daerah ramai penduduk dan terdapat beberapa pusat perbelanjaan sehingga memudahkan perusahaan memenuhi kebutuhannya, selain itu letak perusahaan dekat dengan akses tol sehingga memudahkan transportasi pihak perusahaan ke gudang rajangan daun talas beneng yang berlokasi di Desa Tanjung harapan, Kec. Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Perusahaan juga memiliki peralatan untuk perajangan daun talas sendiri untuk menunjang kegiatan produksi produk.

Pada observasi awal pula peneliti telah melihat langsung alat dan proses perajangan daun talas, alat tersebut sangat memudahkan petani untuk memotong daun sesuai standar permintaan ekspor yakni 0,8 mm.

#### e. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM)

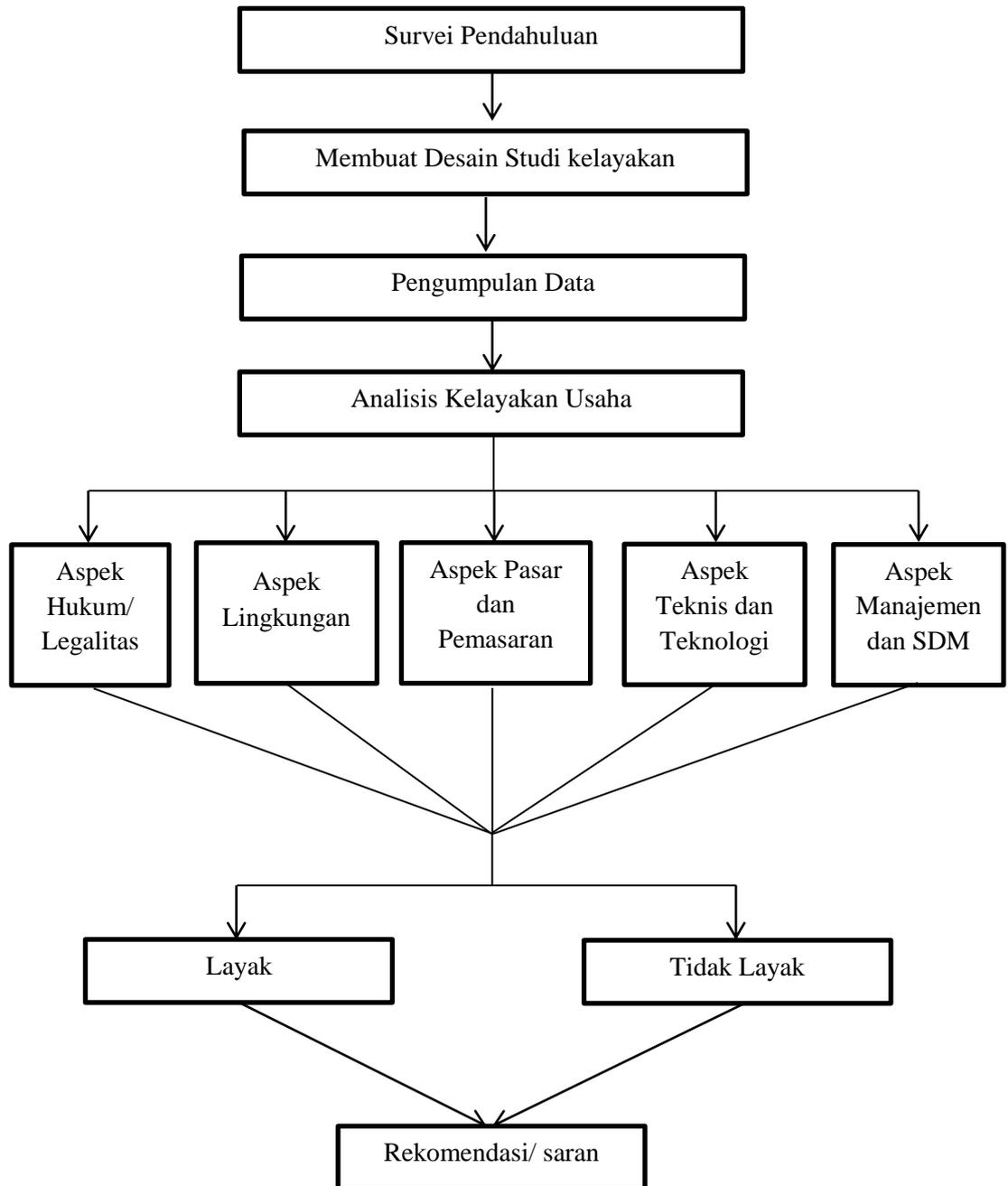
PT. Santy Abadi Mandiri bekerjasama dengan ICD (Indonesia Cerdas Desa) dalam memberikan penyuluhan kepada petani pada masa pra tanam agar petani dapat memahami langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan. Perusahaan pula memiliki struktur organisasi dan berjalan sesuai prosedur dan perannya masing-masing. PT. Santy Abadi Mandiri sangat menghargai petani sebagai mitra perusahaan, hal ini

dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pertanian seperti pengadaan bibit, pupuk dan pestisida.

## 2.7 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yakni membuat struktur rancangan dengan menetapkan langkah variabel yang diteliti, mendeskripsikan teori dan hasil penelitian,

melaksanakan analisis kritis mengenai teori, serta menjalankan analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian, membuat sintesa kesimpulan dan membentuk hipotesis atau dugaan sementara (Sugiyono, 2009)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

*Sumber: Data Penelitian Diolah, 2022*

## 2.8 Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian merupakan penjelasan mengenai kerangka pemikiran yang telah disusun. Pada dimensi penelitian pula akan terdapat *research question* yang akan menjadi pertanyaan kepada informan penelitian untuk dapat menjawab apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak berdasarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian kelayakannya.

### 1. Survei pendahuluan

Survei pendahuluan ini bertujuan untuk mengenal perusahaan serta mengetahui kondisi yang terdapat dilapangan, dengan kata lain survei pendahuluan ini merupakan observasi awal peneliti dalam rangka mengetahui permasalahan yang terdapat ataupun dirasakan oleh subjek penelitian. Survei pendahuluan ini pula akan menentukan apa yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti.

### 2. Membuat desain studi kelayakan

Pada tahap ini berisi mengenai penentuan aspek yang akan diteliti responden, teknik pengumpulan data, menyusun kuesioner, alat analisis data sampai dengan penentuan desain laporan akhir. Aspek yang akan diteliti yakni aspek non finansial yang meliputi aspek hukum atau legalitas, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan hidup, aspek teknis dan teknologi, dan aspek manajemen dan SDM.

### 3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, serta wawancara. Data yang dihasilkan yakni berupa data primer dan sekunder.

### 4. Analisis kelayakan usaha

#### a. Aspek Hukum/ Legalitas

Aspek hukum ini diteliti untuk mengetahui kemampuan pengusaha dalam memenuhi perizinan usahanya. Aspek hukum ini membahas mengenai kelengkapan dan keabsahan dokumen yang dimiliki perusahaan. Setiap jenis

usaha memiliki ketentuan hukum yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Terdapat beberapa item yang akan menjadi *research question* pada aspek hukum/ legalitas kepada para responden, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)  
Merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana administrasi perpajakan.
- Akta pendirian perusahaan dari notaris  
Surat ini didapat dari notaris sebagai bukti penting pendirian sebuah perusahaan secara resmi.
- Surat Keterangan Terdaftar (SKT)  
SKT ini diberikan KPP (Kantor Pelayanan Pajak) atau KP2KP (Kantor Pelayanan, Pemyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan) sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut telah terdaftar di administrasi DJP (Direktorat Jendral Pajak).
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)  
Adalah surat perizinan yang mengesahkan perusahaan yang telah melakukan pendaftaran perusahaan.
- Surat Izin Tempat Usaha (SITU)  
SITU dikeluarkan oleh pemerintah daerah sebagai tanda bahwa tempat tersebut digunakan sebagai kegiatan bisnis. Mulai dari produksi hingga memasarkan produk.
- Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU)  
Merupakan surat keterangan yang membenarkan bahwa benar adanya usaha tersebut berlokasi pada alamat atau domisili tertentu.
- Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)  
SIUP merupakan surat yang wajib dimiliki setiap perusahaan yang melakukan transaksi jual beli atau perdagangan. SIUP dapat digunakan dimanapun meski bukan didomisili asli pemiliknya.
- Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)  
Surat ini mendakan bahwa perusahaan tersebut tetap menjaga lingkungan selama kegiatan produksi perusahaan dijalankan.

- Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

Surat izin ini menandakan bahwa tempat yang menjadi kegiatan bisnis tersebut resmi terdaftar, setiap badan usaha wajib memiliki surat izin ini.

b. Aspek Lingkungan

Menganalisis aspek lingkungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut menimbulkan dampak buruk atau baik bagi lingkungan sekitar, yang meliputi lingkungan hidup serta lingkungan masyarakat. Pada aspek lingkungan ini terdapat beberapa item yang akan menjadi *research question* kepada para responden, diantaranya sebagai berikut:

- Tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar usaha (tanah, air, dan udara)

Usaha yang baik adalah usaha yang tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar, terutama lingkungan hidup. Manusia sangat dekat dengan alam, sudah seharusnya manusia tetap menjaga kelestarian alam dengan tidak mencemari tanah, air, dan udara.

- Meminimalkan penggunaan pupuk kimia untuk menjaga struktur tanah  
Pupuk kimia memang bekerja dengan cepat untuk menyuburkan tanaman, namun penggunaan yang berlebihan dapat merusak struktur tanah dan menjadikan tanah lama kelamaan menjadi tidak subur, maka dari itu perlu meminimalkan konsumsi pupuk kimia agar menjaga struktur tanah.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi usaha  
Disamping usaha yang ramah lingkungan, usaha yang baik pula dapat dilihat apabila dengan adanya usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdomisili disekitar lokasi usaha.

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran akan meneliti mengenai *marketing mix* (*product*, *price*, *promotion*, dan *place*) dengan begitu akan diketahui besarnya potensi pasar bagi produk yang ditawarkan.

Terdapat beberapa item yang akan menjadi *research question* berdasarkan aspek pasar dan pemasaran ini, yaitu:

- Keunikan produk  
Produk yang unik akan memiliki ciri khas tertentu sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk. Pemilihan jenis usaha yang unik akan memiliki pasar yang berbeda dengan yang lain sehingga minim pesaing.
- Tersedianya pangsa pasar  
Ketersediaan pangsa pasar sebagai tempat memasarkan produk tentu penting pada setiap usaha, selain untuk menjaga keuntungan pangsa pasar pula dapat menjadi jaminan bahwa usaha tersebut dapat bertahan sehingga usaha tersebut dapat terus berjalan dan berkembang.
- Harga jual yang stabil  
Apabila harga jual stabil maka tingkat pendapatan perusahaan stabil, lalu apabila permintaan meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan pula.
- *Quality control* untuk menjamin kualitas produk sebelum produk dipasarkan.  
Agar menjaga kualitas produk yang dikirimkan, perusahaan akan melakukan *quality control* sebelum produk dikirimkan yang disesuaikan dengan standar yang diminta pihak penerima.
- *Marketing mix*  
*Marketing mix* atau bauran pemasaran adalah gabungan dari 4 unsur yang penting dalam pemasaran, diantaranya *product*, *price*, *place*, dan *promotion* atau dikenal dengan istilah 4P.

#### d. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi ini akan menganalisis mengenai proyek dan gagasan usaha dengan mempertimbangkan faktor seperti lokasi usaha, luas produksi, proses produksi, penggunaan mesin dan peralatan, dan kondisi lingkungan disekitar lokasi usaha (Ibrahim, 2003).

Beberapa item yang akan menjadi *research question* berdasarkan aspek teknis dan teknologi ini adalah:

- Terdapat sarana produksi yang memadai

Apabila terdapat sarana produksi yang memadai, maka akan menunjang kegiatan produk menjadi lebih mudah.

- Lokasi usaha yang strategis

Dengan memilih lokasi usaha yang strategis akan memudahkan pihak perusahaan dalam melakukan transportasi, baik produk, pemenuhan bahan baku, maupun perjalanan ke lokasi kebun.

- Terdapat pemenuhan bahan baku dan bahan pendukung dapat dijangkau  
Bahan baku dan bahan pendukung sangat diperlukan bagi sebuah usaha, baik pra produksi hingga pasca produksi, maka dari itu pemilihan lokasi usaha perlu memperhatikan ketersediaan tempat untuk memenuhi kebutuhan bahan baku maupun bahan pendukung produksi.

e. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sesuai dengan namanya, pada aspek ini akan dianalisis mengenai manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM), seperti struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas beserta deskripsi pekerjaan, juga mengetahui bagaimana pihak perusahaan memperlakukan karyawannya.

Yang akan menjadi *research question* pada aspek manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) yakni:

- Struktur organisasi perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur dan perannya masing-masing  
Struktur organisasi yang berjalan sesuai dengan prosedur akan memaksimalkan peran dari masing-masing pihak, sehingga kegiatan perusahaan akan sangat efektif
- Perusahaan mengadakan penyuluhan kepada petani pada masa pra tanam  
Adanya program penyuluhan akan memudahkan petani dalam memenuhi standar produksi perusahaan. Maka hasil panen pula dapat maksimal.
- Adanya kontrak yang mengikat kerjasama antar petani dan pemilik usaha, serta disetujui oleh kedua belah pihak  
Kontrak merupakan persetujuan yang diketahui dan disepakati kedua belah pihak tanpa adanya paksaan, kontrak yang baik yakni kontrak yang

menguntungkan kedua belah pihak tanpa memberatkan dan merugikan salah satu pihak.

- Pendapatan petani sesuai hasil panen

Petani yang telah panen akan mendapatkan harga yang sesuai dengan hasil panennya.

- Monitoring

Dalam hal ini, pihak perusahaan melakukan peninjauan dan pengawasan secara berkala, agar pihak perusahaan mengetahui apa saja yang dikeluarkan dan dialami petani talas.

#### 5. Layak atau tidak layak

*Output* dari dilakukannya studi kelayakan usaha ini yakni menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak yang diukur berdasarkan aspek-aspek yang menjadi indikator penilaian kelayakan, apabila usaha tersebut sesuai dan memenuhi kriteria item-item tersebut, maka usaha dapat dinyatakan layak untuk dijalankan.

Apabila mayoritas item pada aspek-aspek tersebut banyak yang tidak terpenuhi, maka usaha tersebut dinyatakan kurang layak untuk dijalankan.

#### 6. Rekomendasi/ saran

Rekomendasi atau saran diberikan kepada usaha apabila ada beberapa item pada *research question* yang tidak dapat dipenuhi usaha tersebut.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data deskriptif ini diperoleh melalui survei, wawancara, atau observasi. Metode ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi lapangan secara keseluruhan sesuai hasil wawancara kepada para narasumber. Penelitian kualitatif ini bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, berupa keadaan yang apa adanya dan sesuai dengan data dilakukannya penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998). Maka dari itu, jenis penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena pada suatu subjek penelitian secara mendalam.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya berdasarkan variabel yang ingin diteliti, yakni aspek-aspek non finansial diantaranya aspek hukum/ legalitas, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, dan aspek manajemen dan sumber daya manusia. Sehingga dapat diketahui apakah usaha tembakau daun talas beneng ini layak untuk dijalankan atau tidak berdasarkan aspek yang menjadi faktor kelayakannya.

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yang pertama di PT. Santy Abadi Mandiri yang berada di Jl Sentot Alibasya No. 12 Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung dan yang lokasi kedua yaitu kebun talas beneng yang berada di Desa Tanjung Harapan, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian yakni mulai pada bulan Februari hingga Juni 2022.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yakni Manajer Divisi Talas Beneng, Staff Administrasi PT. Santy Abadi Mandiri, serta para petani yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Adapun objek penelitiannya yaitu kelayakan usaha tembakau daun talas beneng yang ditinjau melalui aspek non finansial, meliputi aspek hukum/legalitas, aspek lingkungan, aspek teknis dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek manajemen dan aspek sumber daya manusia.

### **3.5 Informan**

Informan atau narasumber adalah orang yang memiliki jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan penelitian dan bersedia diwawancarai. Penentuan informan pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai kehendak peneliti (Sugiyono, 2008). Peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Mengetahui dan memahami bagaimana proses budidaya hingga produksi talas beneng
- Pihak yang terlibat dalam budidaya hingga produksi talas beneng
- Informan dapat memberikan jawaban terkait pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih internal perusahaan sejumlah 2 orang, yakni Manager Divisi Talas Beneng dan Staff Administrasi PT. Santy Abadi Mandiri, dan 3 orang petani mitra sebagai pihak yang mengetahui bagaimana kondisi perkebunan talas dan mengetahui proses budidaya hingga produksi talas beneng.

### **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Untuk data primer menggunakan metode pengumpulan dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan yang diperlukan dalam penelitian dan internet.

### 1. Metode observasi dengan teknik wawancara

Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana keadaan dilapangan dengan cara turun lapang. Metode ini penting dilakukan agar mengetahui apakah penelitian sesuai dan dapat dilakukan atau tidak.

Wawancara merupakan kegiatan bertukar informasi atau ide antar dua orang melalui Tanya jawab kedua belah pihak hingga memperoleh kesimpulan dan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Seluruh data mengenai aspek dapat diperoleh melalui metode ini yang kemudian didukung dengan teknik dokumentasi.

### 2. Teknik Dokumentasi

Sesuai dengan namanya, teknik ini akan menggunakan beberapa dokumen catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan, serta data hasil angket tertutup berbentuk *cheklist* dan tabel sebagai instrumen pengumpulan data. Angket tersebut diperoleh melalui teknik wawancara kepada subjek penelitian.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang akan digunakan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam mengolah aspek-aspek kelayakan usaha. Data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang akan menjadi aspek penilaian kelayakan berdasarkan dengan kondisi dilapangan.

### 3.7.1. Analisis Data

#### 1. Reduksi data

Agar data yang diolah lebih mudah dipahami dan diteliti, maka perlu melakukan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses dalam analisis data untuk meringkas atau merangkum, dan mencari hal-hal pokok agar hasil penelitian dapat sesuai dengan fokus penelitian. kegiatan ini pula dapat memberikan gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan.

## 2. Penyajian data

Dalam penyajian data, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menguraikan hasil penelitian berupa teks naratif berdasarkan susunan yang rinci agar pembaca dapat memahami penelitian secara menyeluruh.

## 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penutupan yang berisi mengenai hasil dilakukannya suatu penelitian.

### 3.7.2. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mendeskripsikan hasil wawancara, survey, studi kasus dan observasi dengan lebih mendalam dan terperinci mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada para informan atau narasumber mengenai aspek-aspek kelayakan usaha secara mendalam. Langkah selanjutnya peneliti akan mendengarkan dan membaca kembali hasil wawancara dan menyusun transkrip atau rangkuman jawaban para informan. Transkrip wawancara tersebut kemudian direduksi dengan cara memilah data mana yang diperlukan penelitian.

Penelitian ini akan meneliti mengenai kelayakan usaha berdasarkan aspek-aspek non finansial, tentunya peneliti memerlukan beberapa informan sebagai subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3.8 Keabsahan Data

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan dan direduksi, peneliti harus memilih dan menentukan cara untuk memastikan bahwa data tersebut terbukti kebenaran dan kevalidan atau keabsahannya. Menurut Moeleong (2007), terdapat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan

keabsahan data, yaitu:

### a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Dengan menguji derajat kepercayaan ini berfungsi sebagai menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan yang telah diteliti. Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji derajat kepercayaan (*credibility*):

1. Metode triangulasi sumber

Metode triangulasi sumber adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2018).

2. Metode *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data apakah sesuai dengan yang informan berikan. Dengan kata lain *member check* ini melakukan kesepakatan dengan informan, apabila data disepakati, maka data tersebut valid sehingga kredibel atau dapat dipercaya, namun apabila terdapat penafsiran yang tidak disepakati informan maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan. Pelaksanaannya dapat dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data, atau setelah peneliti menarik kesimpulan.

- b. Kecukupan referensial

Pada metode ini akan dilakukan pengumpulan catatan, bahan, atau rekaman yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hal ini agar menjadi referensi dalam melakukan olah data atau analisis data.

Kecukupan referensial merupakan pengumpulan berbagai catatan-catatan, bahan-bahan, atau rekaman yang diperoleh dari wawancara sebagai referensi dan patokan dalam menguji sesuatu diadakan analisis dan penafsiran data.

- Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan ini bergantung pada pengamatan yang diperoleh dari pengirim dan penerima. Maka dari itu, peneliti harus dapat mengumpulkan data keadilan dalam konteks yang sama agar dapat melakukan pengalihan (*transferability*) tersebut.

- Kebergantungan (*Dependability*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian untuk menguji kebergantungan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan dari proses penelitian. Apabila terdapat data penelitian namun tidak melakukan proses penelitian, maka penelitian tersebut tidak dependable atau tidak dapat dipercaya. Pada hal ini peneliti perlu mendiskusikan dengan

pembimbing untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar atau salah, baik dari taraf kebenaran hingga proses penelitiannya.

- Kepastian (*Confirmability*)

Menguji kepastian ini merupakan pengujian mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, dengan cara mengaitkannya dengan proses selama penelitian tersebut dilakukan. Dalam uji kepastian ini hampir sama dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kelayakan Usaha Rajangan Daun Talas Beneng sebagai Pengganti Tembakau Bernikotin yang Ditinjau Berdasarkan Aspek Non Finansial PT Santy Abadi Mandiri, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Apabila ditinjau berdasarkan aspek hukum/legalitas, usaha tembakau daun talas beneng dinyatakan layak untuk dijalankan. Karena telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Akta Pendirian Perusahaan dari Notaris, Surat Keterangan Terdaftar (SKT), Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) serta Surat Izin Tempat Usaha (SITU).
2. Ditinjau dari aspek lingkungan, usaha tembakau daun talas beneng dinyatakan layak untuk dijalankan karena usaha tersebut tidak menghasilkan limbah yang dapat merusak kelestarian lingkungan sekitar, serta menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga mensejahterakan masyarakat.
3. Hasil penelitian apabila ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, usaha tembakau daun talas beneng dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki pangsa pasar yang besar, harga jual stabil, dan menjaga loyalitas dengan cara melakukan *quality control* untuk menjamin kualitas produknya.
4. Berdasarkan aspek teknis dan teknologi, usaha tembakau daun talas beneng ini dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik untuk kegiatan budidaya maupun produksi. Kemudian memiliki lokasi usaha yang sangat strategis.
5. Dilihat dari aspek manajemen dan sumber daya manusia, usaha tembakau daun talas beneng ini dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki

struktur organisasi yang mengatur dan berjalan sesuai dengan perannya, memiliki *job description*, serta memberikan pemberdayaan petani dengan cara memberikan sosialisasi pada masa pra tanam. Selain itu, pihak perusahaan juga melakukan pengawasan atau monitoring secara berkala.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran dari peneliti antara lain:

### 1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap bahwa PT Santy Abadi Mandiri dapat mempertahankan sistem produksi ramah lingkungan yang telah diterapkan perusahaan. PT Santy Abadi Mandiri dapat melengkapi surat perizinan yang belum dipenuhinya, yakni AMDAL dan IMB untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Selanjutnya, perusahaan dapat segera menggerakkan petani mitra untuk melakukan budidaya talas beneng agar jumlah permintaan dari eksportir dapat segera terpenuhi.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi salah satu referensi pembaca dalam memahami Analisis Kelayakan Usaha Rajangan Daun Talas Beneng sebagai Pengganti Tembakau Bernikotin yang Ditinjau Berdasarkan Aspek Non Finansial PT Santy Abadi Mandiri. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai sumber referensi yang lebih luas, terutama pada aspek finansial sehingga penelitian yang akan dihasilkan akan lebih lengkap. Serta penelitian selanjutnya dapat melakukan riset lebih dalam mengenai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti nikotin selain daun talas beneng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Bisnis*. AE Publishing. Malang.
- Aguilar, G.N., P.A. Barrientos., C.C. Nunez., dan A.R. Nieto. 2007. *Distribution and Potential Areas for Collecting of Persea americana Mill*. Germplasm. Mexico. En: Proceeding Of 6th World Avocado Congress: 12-16 November (Abstract)
- Anonim. 2006. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas terbatas, Direktorat Bina Farmasis Komunitas dan Klinik Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Depkes RI.
- Anugrah, S. I., & Ma`mun, D. 2003. "Reorientasi Pembangunan Pertanian dalam Perspektif Pembangunan Wilayah dan Otonomi Daerah, Suatu Tinjauan Kritis untuk mencari Bentuk Perencanaan ke Depan". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 2, 29-99.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Boyce PC, Wong SY. 2013. "Studies on schismatoglottideae (Araceae) of Borneo XXVII - New species of Aridarum, and notes on the Aridarum Rostratum Complex". Willdenowia 43: 91-99
- BPS – Statistics Indonesia  
[https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/presentase-merokok-pada-  
penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html](https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/presentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html)
- Djukri. 2003. "Seleksi Tanaman Talas (Colocasia Esculenta) Untuk Adaptasi Terhadap Cekaman Naungan". Disertasi Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Fahmi Irham, dkk., 2010. *Studi Kelayakan Bisnis dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung

- Husein Umar. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, Suad & Suwarsono Muhammad. 2014. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- IPGRI. 1999. *Descriptors for Taro*. International Plant Genetic Resources Institute, Rome. Italy.
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenanda Media Group. Jakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenanda Media Group. Jakarta.
- Kurniawan, A. D. 2013. "Metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMP." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol 2.1*.
- Marinih, 2005. "Pembuatan Keripik Kimpul Bumbu Balado Dengan Tingkat Pedas Yang Berbeda". Skripsi. Jurusan Teknologi Boga dan Produksi. Universitas Semarang. Semarang.
- Marliana, E. 2011. "Karakterisasi dan Pengaruh NaCl terhadap Kandungan Oksalat dalam Pembuatan Tepung Talas Banten". Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Mayasari, Veny Liliana, Agung Anggoro. 2019. *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan (Dengan Pendekatan Hasil Penelitian)*. CV. Penerbit Qiara Media. Surabaya
- Moh. Sofyan Budiarto dan Yunia Rahayuningsih. 2017. "Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (*Xanthosoma Undipes* K.Koch) Berdasarkan Kandungan Gizinya". *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah Vol 1 Nomor 1, 1-12*.
- Muchtadi, T. R. dan Sugiyono. 1992. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurmalina R, Tintin S, Arif K. 2010. *Studi kelayakan bisnis*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.

- Pepi Nur, S. 2020. *Budidaya Talas Varietas Beneng*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Banten.
- Slamet, Soeseno. 1966. *Kebun Sayur Perkarangan Anda*. Kinta. Jakarta
- Sofyan, Iban. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan ke-1*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyanto,. and Luh Nadi,. and I Ketut Wenten,. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Pendidikan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Serang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Andi Offset. Yogyakarta
- Suhono, Budi. 2010. *Ensiklopedia Biologi Dunia Tumbuhan 7 (Tumbuhan Paku)*. PT. Lentera Abadi. Jakarta
- Suketi, K., B.S. Purwoko, D. Supandi, I.H. Somantri, I.S. Dewi, dan Minantyorini. 2001. “Karakterisasi dan konservasi in vitro plasma nutfah talas serta seleksi adaptasi untuk mendukung tumpangsari”. Laporan Hasil Penelitian, Institut Pertanian Bogor dan Badan Litbang Pertanian.
- Umar Husein. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta